

**SKRIPSI**

**GAMBARAN TINGKAT STRESS ORANG TUA ANAK USIA  
SEKOLAH DASAR SELAMA PEMBELAJARAN DARI RUMAH PADA  
MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN LUWU TIMUR**

*Skripsi Ini Diuat dan Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)*



**MUTIARA SYAM PRATIWI**

**C051171514**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**

**FAKULTAS KEPERAWATAN**

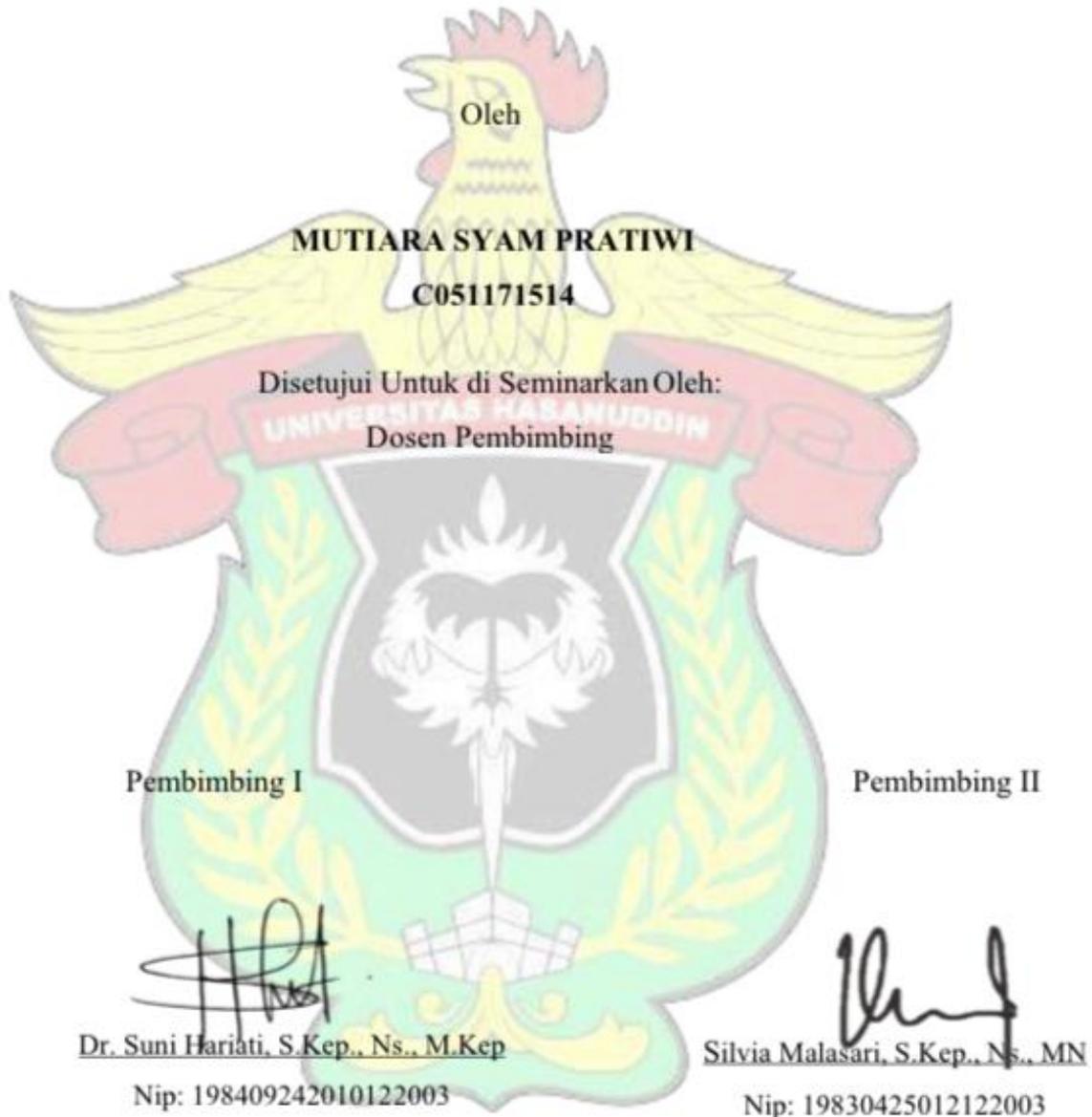
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**GAMBARAN TINGKAT STRESS ORANG TUA ANAK USIA SEKOLAH DASAR  
SELAMA PEMBELAJARAN DARI RUMAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI  
KABUPATEN LUWU TIMUR**



Oleh

**MUTIARA SYAM PRATIWI**  
**C051171514**

Disetujui Untuk di Seminarkan Oleh:  
Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Suni Hariati, S.Kep., Ns., M.Kep  
Nip: 198409242010122003

  
Silvia Malasari, S.Kep., Ns., MN  
Nip: 19830425012122003

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN TINGKAT STRESS ORANG TUA ANAK USIA SEKOLAH DASAR  
SELAMA PEMBELAJARAN DARI RUMAH PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI KABUPATEN LUWU TIMUR

Telah dipertahankan dihadapan Sidang Tim Penguji Akhir pada:

Hari : Jumat, 2 Juli 2021  
Pukul : 13.00 – 15.00 Wita  
Tempat : *Via Online*

Disusun Oleh  
**MUTIARA SYAM PRATIWI**  
C051171514

Dan yang bersangkutan dinyatakan

**LULUS**

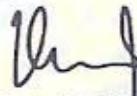
Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Suni Hariati, S.Kep., Ns., M.Kep  
Nip: 198409242010122003



Silvia Malasari, S.Kep., Ns., MN  
Nip: 19830425012122003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin



Dr. Yuliana Syam S.Kep., Ns., M.Si  
NIP. 19760618 2002 12 2 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mutiara Syam Pratiwi

Nim : C051171514

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan orang lain maupun pemikiran dari orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan bukti bahwa Sebagian atau seluruh dari skripsi ini merupakan karya orang lain, maka saya bersedia untuk mempertanggung jawabkan dan menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan yang tidak terpuji tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Sorowako, 11 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,

  
Mutiara Syam Pratiwi

## KATA PENGANTAR

**Assalamualaikum Warahmatullah Wabarokatuh**

Tiada untaian kata yang indah dan yang pantas penulis ucapkan kecuali ucapan puji dan syukur kehadirat Allah *Subhannah wa taala* yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Gambaran Tingkat Stress Orang Tua Anak Usia Sekolah Dasar selama Pembelajaran dari Rumah pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Luwu Timur”**. Serta salam dan shalawat juga senantiasa tercurahkan untuk baginda *Rasulullah Shallallahu’ alai wa sallam*.

Pada kesempatan kali ini, izinkan saya sebagai penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Keluarga saya yaitu terkhusus kepada orang tua saya **Ibunda Iryanti Amiruddin, Ayahanda Munir Syam, tante Mulia Mustika, nenek Nurhayati, kakek Alm. Amiruddin** dan **seluruh keluarga besar saya** yang selalu mendoakan, menyemangati, dan mendukung proses penulisan skripsi baik secara moril maupun materil, sejak dari awal menuntut ilmu dibangku kuliah hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Tak lupa juga saya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang saya hormati :

1. **Dr. Ariyanti Saleh, S.Kep., M.Si** selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
2. **Dr. Suni Hariati, S.Kep., Ns., M.Kep** selaku pembimbing 1 dan **Silvia Malasari S.Kep., Ns., MN** selaku pembimbing 2. Saya mengucapkan

banyak terima kasih karena telah senantiasa meluangkan waktu, memberi masukan, serta motivasi yang sangat bermanfaat bagi saya pribadi selama proses penyusunan skripsi ini.

3. **Dr. Kadek Ayu Erika, S.Kep., Ns., M.Kes** dan **Andriani, S.Kep., Ns., M.Kes** selaku penguji yang telah memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen, Staff akademik, dan Staff Perpustakaan Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin yang banyak membantu selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
5. Kepala sekolah bapak **Alexander L. Kolatlana**, Guru-guru, Staff akademik SD YPS Lawewu yang telah membantu proses penelitian dan para Orang Tua murid SD YPS Lawewu yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
6. **Indra, S.T** yang senantiasa mendampingi, memberikan dukungan, doa, bantuan serta saran dan motivasi kepada penulis selama kuliah maupun proses penyusunan skripsi ini selesai.
7. Teman-teman seperjuangan saya **Afi, Nunu, Fitsa, Pute, Novy, Liana, Asmira**, dan **Dhiyah** atas kebersamaan dan pertolongan maupun bantuan yang sangat berharga selama masa kuliah hingga penyusunan skripsi.
8. Sahabat **Nurul Titania Ishaq, S.IP**, yang senantiasa member dukungan, saran, motivasi dan bantuan yang sangat berharga bagi penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

9. Sahabat penulis yaitu **Listya, Mirna, Nisa, Ismil, Fitri, Idia, Ulfa, Jannah,** dan **Ratri** yang selalu memberi dukungan dan semangat agar tetap semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Angkatan 2017 kelas A regular yang senantiasa menjadi tempat berbagi suka dan duka selama kuliah maupun proses penyusunan skripsi ini.
11. *Last but not least, I want to thank myself. Thank you for believing in me, thank you for still fight and strong to survive to get this point. I deserve the best! I am proud to be me!*

Oleh karena itu, penulis berharap memperoleh masukan yang bersifat membangun. Akhir kata, penulis mohon maaf jika ada kesalahan maupun kekhilafan dalam penulisan skripsi ini.

Sorowako, 11 Juni 2021



Penulis,

Mutiara Syam Pratiwi

## ABSTRAK

Mutiara Syam Pratiwi, C051171514. **GAMBARAN TINGKAT STRESS ORANG TUA ANAK USIA SEKOLAH DASAR SELAMA PEMBELAJARAN DARI RUMAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN LUWU TIMUR**, dibimbing oleh Dr. Suni Hariati, S.Kep., Ns., M.Kep dan Silvia Malasari, S.Kep., Ns., MN

**Latar belakang:** Kegiatan sekolah dialihkan menjadi kegiatan yang dilakukan secara jarak jauh menggunakan metode daring (dalam jaringan) selama terjadi pandemic covid-19. Hal tersebut menuai beberapa kendala dan hambatan yang dapat menjadi pemicu stress terutama pada orang tua anak usia sekolah dasar yang harus menjalankan peran ganda sebagai orang tua sekaligus menjadi guru bagi anak-anak mereka. **Tujuan:** Untuk mengetahui gambaran tingkat stress orang tua anak usia sekolah dasar selama pembelajaran dari rumah pada masa pandemic covid-19 di Kabupaten Luwu Timur.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei deskriptif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 126 orang ditentukan menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *consecutive sampling*. Jenis alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner karakteristik responden dan kuesioner *Parental Stress Index-Short Form (PSI-SF)*.

**Hasil:** Tingkat stress orang tua anak usia sekolah dasar yang mengikuti pembelajaran dari rumah yaitu paling banyak mengalami stress sedang, 93 orang (73.8%), 17 orang (13.5%) diantaranya mengalami stress ringan dan 16 orang (12.7%) diantaranya mengalami stress berat.

**Kesimpulan dan Saran:** Lebih dari sebagian orang tua anak usia sekolah dasar mengalami stress tingkat sedang. Namun tidak sedikit pula yang mengalami stress berat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk masalah stress pada orang tua. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan dan fokus penelitian pada penyebab masalah paling berpengaruh beserta solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

**Kata Kunci:** Stress, Pembelajaran dari Rumah, Anak Usia Sekolah Dasar, Orang Tua, Covid-19.

## ABSTRACT

Mutiara Syam Pratiwi, C01171514. **DESCRIPTION OF STRESS LEVEL OF ELEMENTARY SCHOOL AGE CHILDREN'S PARENTS WHEN LEARNING FROM HOME DURING COVID-19 PANDEMIC IN KABUPATEN LUWU**, Dr. Suni Hariati, S.Kep., Ns., M.Kep dan Silvia Malasari, S.Kep., Ns., MN.

**Background:** School activities are diverted into activities that are carried out remotely using online methods (online) during the covid-19 pandemic. This reaps some obstacles and obstacles that can be a trigger for stress, especially in parents of elementary school-age children who have to perform a dual role as parents as well as teachers for their children. **Purpose:** To know the picture of the stress level of parents of children as basic as during learning from home during the covid-19 pandemic in Kabupaten Luwu Timur.

**Methods:** This research is quantitative research using descriptive survey method. The samples in this study amounted to 126 people determined using non probability sampling method with consecutive sampling technique. The types of measuring instruments used are respondent characteristic questionnaires and Parental Stress Index-Short Form (PSI-SF) questionnaires.

**Results:** The stress level of parents of elementary school-age children who follow home learning is the most moderate stress, 93 people (73.8%), 17 people (13.5%) among them experienced mild stress and 16 people (12.7%) among them experiencing severe stress.

**Conclusions and Suggestions:** More than a half of primary school-age parents experience moderate stress. But not a few are experiencing severe stress. The results of this study are expected to be a consideration for stress problems in the elderly. Based on the results of this research is expected for the next researchers to develop and focus research on the most influential causes of problems along with solutions to overcome the problem.

**Keywords:** Stress, Learning from Home, Elementary School Age Children, Parents, Covid-19.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I.....	2
PENDAHULUAN .....	2
A. Latar Belakang .....	2
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II .....	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Coronavirus Diseas-2019 (Covid19) .....	9
B. Anak Usia Sekolah .....	13
C. Belajar dari Rumah (BDR) .....	19
D. Stress.....	25
D. Kerangka Teori.....	34
BAB III .....	35
KERANGKA KONSEP.....	35
A. Kerangka Konsep .....	35
BAB IV .....	36
METODE PENELITIAN.....	36
A. Rencana Penelitian .....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel.....	36

D. Alur Penelitian .....	40
E. Variabel Penelitian.....	41
F. Instrumen Penelitian .....	45
G. Pengelolahan dan Analisa Data .....	46
H. Masalah Etika.....	48
BAB V .....	50
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	50
A. Hasil Penelitian .....	50
B. Pembahasan .....	55
C. Keterbatasan dalam Penelitian.....	60
BAB V .....	62
KESIMPULAN DAN SARAN .....	62
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	64
LAMPIRAN.....	69

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden .....	50
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Stress Orang Tua .....	52
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Stress .....	52

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1 Kerangka Teori .....	34
Bagan 2 Kerangka Konsep .....	35
Bagan 3 Alur Penelitian .....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : <i>Informed Consent</i> .....	70
Lampiran 2 : Lembar Persetujuan Responden .....	72
Lampiran 3 : Susunan Tim Peneliti.....	73
Lampiran 4 : Kuesioner Data Responden .....	74
Lampiran 5 : Kuesioner <i>Parental Stress Index-Short Form</i> (PSI-SF) .....	75
Lampiran 6 : Rekomendasi Etik Penelitian dan Surat Izin Penelitian .....	80
Lampiran 7 : Master Tabel.....	82

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

*Coronavirus Disease-2019* atau yang biasa dikenali dengan Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis virus korona baru yaitu SARS-CoV-2 (WHO, 2020). Covid-19 muncul pada Desember 2019 lalu di Cina tepatnya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei kemudian menyebar dengan sangat pesat di berbagai kota yang ada di China maupun ke 223 negara lainnya di dunia (WHO, 2020). Kasus covid-19 hingga tanggal 8 Januari 2021 dikonfirmasi sebanyak 98.792.942 dan 2.124.193 meninggal akibat terjangkit covid-19. Amerika adalah negara yang berada pada peringkat pertama kasus Covid-19 terbanyak di dunia dengan total kasus 24.775.208 dan 170.883 meninggal dunia (WHO, 2021). Indonesia berada pada peringkat 19 dengan total kasus 999.256 terkonfirmasi dan 2,8% dari yang terkonfirmasi dinyatakan meninggal dunia (WHO, 2021). Sulawesi Selatan berada di peringkat 5 kasus Covid-19 terbanyak di Indonesia yaitu 45.289 kasus dan 712 orang meninggal dunia (Satgas Covid-19, 2021). Luwu Timur berada pada peringkat 3 kasus Covid-19 terbanyak di Sulawesi Selatan yaitu total kasus 2255 terkonfirmasi dan 6 orang meninggal dunia (Satgas Sulawesi Selatan, 2021). Kasus Covid-19 di Indonesia sempat mengalami penurunan pada bulan Agustus 2020 dan November 2020. Pada bulan Januari 2021 kasus Covid-19 di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat tajam hingga mencapai 14.224 kasus dalam satu hari (Satgas Covid-19, 2021).

Covid-19 memberi dampak dari berbagai sektor mulai dari sektor perekonomian, sektor pariwisata, sektor pertambangan hingga sektor pendidikan yang tentunya membuat pemerintah melakukan berbagai tindakan pencegahan. Tindakan yang dilakukan untuk pencegahan penyebaran virus Covid-19 di sektor pendidikan yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease-2019* (Covid19) dimana pemerintah menegaskan bahwa pembelajaran secara langsung ditiadakan dan digantikan dengan pembelajaran dari rumah/pembelajaran jarak jauh (Kemendikbud, 2020). Seluruh satuan pendidik melaksanakan proses belajar mengajar dari rumah demi keamanan yaitu meminimalisir kemungkinan tertularnya Covid-19 (Kemendikbud, 2020).

Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk belajar dari rumah dengan 2 metode yaitu metode *luring* (menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja) dan metode *daring* (belajar tatap muka menggunakan gadget maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring) dan seluruh satuan pendidikan diperbolehkan untuk memilih salah satu dari metode tersebut atau menggabungkan kedua metode tergantung kesanggupan masing-masing pendidik dan peserta didik (Kemendikbud, 2020).

Berdasarkan dari studi pendahuluan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Kabupaten Luwu Timur yaitu dengan 1 orang guru dari SD YPS Lawewu yang mengatakan bahwa pembelajaran selama pandemi Covid-19 dilakukan dengan mengacu pada keputusan Kemendikbud dengan cara belajar

dari rumah menggunakan metode daring dan luring (*mix*). 2 orang tua murid siswa sekolah dasar yang ada di Kecamatan Malili menjelaskan bahwa belajar dari rumah diikuti dengan cara luring menggunakan media lks atau berupa tugas yang diberikan oleh guru melalui via whatsapp. Masing-masing 1 orang tua murid siswa sekolah dasar yang ada di Kecamatan Wasuponda dan Kecamatan Towuti menjelaskan bahwa pembelajaran juga dilakukan secara luring begitu pula dengan 1 orang tua murid siswa sekolah dasar yang ada di Kecamatan Mangkutana. 2 orang tua murid dari SD YPS Lawewu yang ada di Kecamatan Nuha mengatakan bahwa pembelajaran dilakukan dengan metode gabungan antara luring dan daring sedangkan 1 orang tua siswa yang berasal dari sekolah dasar negeri yang ada di Kecamatan Nuha mengatakan bahwa lebih sering menggunakan metode luring. Berdasarkan hal tersebut, sangat menarik untuk melakukan penelitian di SD YPS Lawewu dimana penggunaan metode belajar yang digunakan yaitu campuran antara luring dan daring.

Pembelajaran dari rumah tentunya memiliki berbagai kendala yang dihadapi oleh peserta didik, pendidik, maupun orang tua yang mendampingi anak belajar dari rumah selama masa pandemi covid-19 terutama bagi peserta didik dan orang tua dari jenjang pendidikan anak usia sekolah dasar. Menurut teori yang dikemukakan oleh Piaget (dikutip dalam Bujuri, 2018) anak usia sekolah dasar merupakan usia konkret dimana pada masa ini anak dapat berpikir secara logis terhadap sesuatu yang sifatnya nyata sehingga ketika dihadapkan dengan kondisi yang sifatnya abstrak tanpa ada objek nyata anak akan kesulitan bahkan tidak mampu untuk berfikir maupun menyelesaikan permasalahan dengan baik. Selama

proses pembelajaran dari rumah dilakukan, ketersediaan fasilitas untuk mengajar sangat minim apalagi dilakukan dari rumah masing-masing, sehingga tidak jarang pula pembelajaran yang dilaksanakan tidak menghadirkan subjek nyata. Maka dari itu, sangat dibutuhkan peranan orang tua sebagai pendamping anak dalam mengikuti pembelajaran dari rumah untuk membantu menghadirkan subjek yang nyata menggunakan fasilitas yang ada dirumah.

Proses pendampingan anak selama belajar dari rumah menuai berbagai kendala bagi orang tua. Salah satu kendalanya yaitu sulit membagi waktu antara melakukan pekerjaan rumah dengan mendampingi anak yang sedang melakukan proses pembelajaran dari rumah (memiliki peran ganda yaitu sebagai guru) (Emiyati & Harming, 2020). Kendala tersebut menjadi penyebab timbulnya efek stress pada orang tua. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susilowati & Azzasyofia, 2020) menjelaskan bahwa tingkat stress orang tua menghadapi anak belajar dari rumah adalah sebanyak 75,34% mengalami stress kategori sedang, 10,31% mengalami stress tingkat tinggi dan mayoritas responden yang paling banyak memiliki hambatan adalah orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Harris Poll atas nama *American Psychological Association* (APA), sebanyak 43% orang tua yang memiliki anak berumur kurang dari 18 tahun melaporkan mengenai stress mengelola pembelajaran *online* untuk anak mereka (dengan total laporan sebanyak 73%) (American Psychological Association, 2020).

Penelitian yang dilakukan Pillarz dan Hill (dikutip dalam Susilowati & Azzasyofia, 2020) apabila kondisi penyebab dari stress tersebut tidak di atasi

maka dapat menimbulkan masalah psikososial bagi orang tua dan berdampak pada pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak mereka atau interaksi antara orang tua dan anak mereka (Barroso et al., dikutip dalam Tchimtchoua Tamo, 2020). Sehingga penting untuk dilakukan penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat stress orang tua anak usia sekolah dasar.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dan Azzasofya memiliki karakteristik responden yang beragam yaitu orang tua yang memiliki anak dari usia Taman Kanak (TK) hingga perguruan tinggi sehingga tidak terlalu spesifik menyajikan data mengenai tingkat stress yang dialami oleh orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar.

Oleh karena itu, dengan berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melihat gambaran tingkat stress orang tua anak usia sekolah dasar selama pembelajaran dari rumah pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Luwu Timur.

## **B. Rumusan Masalah**

Penyebaran Covid-19 di Indonesia sampai saat ini masih terjadi sangat massif, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan kegiatan belajar dilakukan dari rumah. Dalam penerapan pembelajaran dari rumah menuai banyak kendala yang dirasakan oleh pendidik maupun orang tua yang mendampingi anak mereka terutama anak usia sekolah dasar yang masih kurang mandiri sehingga membutuhkan pengawasan dan pendampingan dari orang tua. Hal tersebut menyebabkan orang tua menjadi guru kedua bagi anak ketika sedang melakukan pekerjaan rumah lainnya sehingga memicu stress pada orang tua yang

dapat menimbulkan masalah psikososial bagi orang tua dan berdampak pada pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak mereka. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana gambaran stress orang tua anak usia sekolah dasar selama pembelajaran dari rumah pada masa pandemi covid-19 di Kabupaten Luwu Timur?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat stress orang tua anak usia sekolah dasar selama pembelajaran dari rumah pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Luwu Timur.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik orang tua anak usia sekolah dasar di Kabupaten Luwu Timur.
- b. Diketuinya gambaran tingkat stress orang tua anak usia sekolah dasar di Kabupaten Luwu Timur.
- c. Diketuinya gambaran tingkat stress berdasarkan karakteristik orang tua anak usia sekolah dasar selama pembelajaran dari rumah pada masa pandemi covid-19 di Kabupaten Luwu Timur.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharap memiliki manfaat dalam pendidik baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu :

- a. Manfaat bagi institusi pendidikan

Dengan mengetahui hasil tingkat stress orang tua dapat menjadi pertimbangan bagi pendidik untuk memilih metode yang tepat saat melaksanakan pembelajaran dari rumah sesuai dengan kemampuan orang tua murid mereka

b. Manfaat bagi responden

Responden dari penelitian ini dapat mengetahui tingkat stress yang dialami selama anak mereka mengikuti pembelajaran dari rumah.

c. Manfaat bagi penentu kebijakan

Dengan mengetahui hasil tingkat stress orang tua dapat menjadi pertimbangan bagi dinas pendidikan untuk mempertimbangkan kembali metode yang digunakan sehingga dapat menurunkan tingkat stress orang tua

d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar bagi peneliti berikutnya dan bisa digunakan sebagai acuan untuk pengetahuan peneliti,

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Coronavirus Disease-2019 (Covid19)**

##### **1. Definisi Coronavirus Disease-2019**

Coronaviruse (CoV) termasuk kedalam *ordo Nidoverales* yang merupakan keluarga *Coronaviridae* dan sub-keluarga *Orthocoronavirinae* yang dapat menginfeksi hewan maupun manusia (WHO, 2020). Sebelumnya ada 6 jenis virus corona yang dapat menginfeksi manusia kemudian ditemukan virus corona baru yang disebut dengan *Coronaviruse Disease-2019/Covid-19* oleh *World Health Organization* (WHO) dan disebut dengan SARS-CoV-2 oleh *International Committee on the Taxonomy of Viruses (ICTV)* (W. Zhou et al., n.d.).

##### **2. Penyebaran Coronavirus Disease-2019**

Virus Covid-19 ini menyebar di antara manusia ke manusia terutama ketika orang yang terinfeksi melakukan kontak dekat atau langsung dengan orang lain melalui paparan tetesan cairan pernapasan yang lebih besar hingga *aerosol* yang lebih kecil (WHO, 2020). Covid-19 diketahui menyebar melalui *droplets* dari penderita positif terinfeksi yang disentuh dipermukaan dan kemudian masuk melalui area mata, hidung, dan mulut (Osler, 2019). Menurut (WHO, 2020) penyebaran virus Covid-19 ini dapat lebih mudah terjadi di “*Three C’s*”:

- a. (*Crowded-places with many people neaby* (tempat-tempat ramai dengan banyak kerumunan orang),

- b. *Close-contact settings* (kontak dekat terutama ketika melakukan percakapan),
- c. *Confined and enclosed spaces with poor ventilation* (ruang tertutup dengan ventilasi yang buruk)).

### **3. Rentan terinfeksi *Coronavirus Disease-2019***

Jenis virus Covid-19 baru saja ditemukan pada manusia sehingga populasi penduduk di dunia umumnya akan rentan terkena karena imun pada tubuh manusia belum mengenali jenis virus tersebut (W. Zhou et al., n.d.). Orang yang berusia lebih dari 60 tahun atau yang memiliki kondisi kesehatan yang buruk (penderita penyakit paru-paru, penyakit jantung, penyakit diabetes) atau kondisi yang memengaruhi sistem kekebalan tubuh lebih rentan untuk terinfeksi Covid-19 dan seringkali lebih parah (World Health Organization, 2020). Anak-anak dari segala usia juga rentan terhadap Covid-19, sebanyak 34,1% kasus terkonfirmasi merupakan anak usia 2-13 tahun di Provinsi Hubei (Dong et al., 2020). Juru bicara satuan tugas penanganan Covid-19 Wiku Adisasmito menjelaskan bahwa kasus Covid-19 pada anak usia sekolah di Indonesia mencapai 8,87% yaitu setara dengan 70.000 kasus warga positif terinfeksi (CNN Indonesia, 2021).

### **4. Upaya pencegahan dan pengendalian *Coronavirus Disease-2019***

Seluruh lapisan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam memutuskan mata rantai penularan Covid-19. Mengingat penularan Covid-19 sangat mudah dan massif, maka perlu dilakukan pencegahan dan pengendalian

yang dilakukan di masyarakat dengan prinsip sebagai berikut (Kementerian Kesehatan RI, 2020) :

- a. Pencegahan penularan pada individu :
  - a) Mencuci tangan secara teratur menggunakan sabun di air mengalir selama 40-60 detik ataupun menggunakan cairan antiseptik selama 20-30 detik. Hindari menyentuh bagian mata, hidung maupun mulut dengan tangan yang tidak bersih.
  - b) Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut ketika hendak keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain.
  - c) Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain agar menghindari paparan droplet dari orang yang batuk atau bersin.
  - d) Biasakan untuk segera mandi dan berganti pakaian ketika habis bepergian keluar rumah dan hendak masuk kedalam rumah.
  - e) Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat seperti mengkonsumsi makanan yang bergizi seimbang dan berolahraga kemudian beristirahat yang cukup.
- b. Perlindungan kesehatan pada masyarakat
  - a) Upaya Pencegahan (*prevent*)

Pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan melalui sosialisasi, edukasi, dan penggunaan berbagai media informasi untuk memberikan pemahaman dan pengertian untuk semua orang.

b) Kegiatan perlindungan (*protect*)

Penyediaan sarana cuci tangan memakai sabun ataupun *handsanitizer* yang mudah diakses dan memenuhi standar.

c) Pencegahan pada anak usia sekolah dasar

Tindakan yang dilakukan untuk pencegahan penyebaran virus covid-19 di sektor pendidikan yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Diseas-2019* (Covid19) dimana pemerintah menegaskan bahwa pembelajaran secara langsung ditiadakan dan digantikan dengan pembelajaran dari rumah/pembelajaran jarak jauh untuk semua tingkatan pendidikan mulai dari Taman Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Mengengah Pertama (SMP), Sekolah Mengengah Atas (SMA), maupun seluruh perguruan tinggi (Kemendikbud, 2020).

Membantu anak usia sekolah dasar memahami informasi-informasi penting seputar covid-19 dalam rangka pencegahan penyebaran dengan cara pengenalan pada

konsep pembatasan sosial (berdiri jauh dari teman), fokus terhadap kebiasaan yang sehat (menutup mulut ketika batuk atau bersin menggunakan siku dan rajin mencuci tangan), bantu anak memahami konsep dasar pencegahan dan pengendalian penyakit (dengan cara yang kreatif sehingga anak mudah memahami), tunjukkan alasan penting mencuci tangan (World Health Organization, 2020)

## **B. Anak Usia Sekolah**

Anak usia 6-12 tahun merupakan anak usia sekolah dasar dimana pada masa ini juga disebut dengan “masa pertengahan”. Pada masa ini sangat dibutuhkan peran individu dewasa dalam pengawasan pekerjaan, rekreasi dan interaksi sosial. Rumah maupun sekolah merupakan tempat yang sangat berpengaruh bagi pertumbuhan maupun perkembangan anak (Potter & Perry, 2010).

### **1. Karakteristik anak usia sekolah dasar**

Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik atau ciri khas yang khusus. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Halim (dikutip dalam Burhaein, 2017) menjelaskan bahwa karakteristik anak usia SD berhubungan dengan aktivitas fisik dimana anak senang untuk bermain (dalam proses pembelajaran yang dilakukan sebaiknya memberikan materi pembelajarannya dalam bentuk *games* terutama pada anak usia SD kelas bawah), senang bergerak (anak di usia SD sulit untuk duduk berdiam diri dengan tenang paling lama hanya 30 menit), senang beraktifitas kelompok

(pada usia SD, anak akan lebih senang jika melakukan aktifitas ngan anak sebayanya), dan senang melakukan praktek secara langsung (lebih senang ketika berkegiatan menggunakan aktifitas fisik secara kangsung dibandingkan dengan mempelajari hal secara teoritik).

## **2. Perkembangan Anak Usia Sekolah**

### **a. Perkembangan Bahasa**

Pada anak usia sekolah atau anak yang berada pada masa pertengahan lumayan sulit untuk dilakukan evaluasi pada perkembangan bahasa mereka karena mengalami perkembangan yang sangat pesat (Potter & Perry, 2010). Anak mengetahui bahwa bahasa merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan gambaran suatu benda maupun kondisi. Anak juga sudah dapat menjadi pendengar yang baik dan dapat menyampaikan Kembali apa yang mereka dengarkan dengan urutan dan susunan yang logis (Khaulani et al., 2020).

### **b. Perkembangan Kognitif**

Anak usia pertengahan memiliki karakteristik berpikir yang khas. Kemampuan kognitif pada anak usia sekolah ada pada tahap dimana anak sudah mampu berpikir dan memecahkan suatu masalah (Potter & Perry, 2010). Piaget mengemukakan teori perkembangan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap ketiga dalam tahapan perkembangan yaitu anak sudah memiliki kemampuan untuk bernalar dan memecahkan masalah

menggunakan logika terhadap segala sesuatu yang bersifat konkret (suatu subjek yang dapat dilihat dan dirasakan secara nyata) tetapi anak belum mampu melakukan penalaran pada sesuatu yang bersifat abstrak (tidak nyata) (Khaulani et al., 2020).

Kemampuan kognitif anak usia sekolah dasar berdasarkan usianya menurut (Bujuri, 2018), yaitu :

a) Kemampuan kognitif anak usia tujuh tahun (kelas 1 SD) :

Anak usia tujuh tahun masih berada pada tahapan dimana pengetahuan dan pemahamannya terhadap sesuatu masih lumayan terbatas meskipun sudah memasuki masa operasional konkret. Merujuk pada teori *Taksonomi Bloom*, Pada fase ini anak tergolong kedalam jenjang yang paling rendah yaitu C1 (mengingat) dan awal jenjang C2 (memahami). Anak berada pada fase mampu menyusun daftar, mengingat, mengulang, membedakan, dan mengelompokkan hal yang bersifat sederhana.

Pada usia ini sebaiknya pembelajaran yang dilakukan menggunakan strategi pembelajaran yang menghubungkan antara materi dengan kondisi kenyataan dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Anak usia 6-7 tahun cepat merasa bosan dan lelah ketika berfikir sehingga jumlah jam belajar maksimal hanya 2-3 jam. Kondisi yang sangat formal belum bisa dihadapi oleh anak

usia 6-7 tahun karena masih berada pada masa bermain yang membutuhkan kesenangan sehingga guru yang mengajar harus kreatif dalam mendesain pembelajaran.

- b) Kemampuan kognitif anak usia delapan tahun (kelas 2 SD)  
:

Pada fase ini, dalam konteks pendidikan anak sudah berada pada tahap C2 (memahami) dan menuju ke tahap C3 (menerapkan) yang semakin baik. Anak sudah mampu menjelaskan, menguraikan, membandingkan, mengubah, mendeteksi, memberi contoh dan menghitung. Mampu membaca dengan lancar, membedakan jenis yang hampir sama, dan dapat memahami cerpen atau dongeng.

Kemampuan matematika anak pada fase ini akan semakin meningkat yaitu mampu memahami jenis ukuran berat, panjang dan volume namun belum masuk ke tahap mengubah ukuran dan sudah bisa mengenal diagram batang.

Pembelajaran yang melibatkan lingkungan sekitar sangat mendukung dalam fase ini karena anak membutuhkan lingkungan belajar yang terbuka sehingga tidak merasa bosan.

- c) Kemampuan kognitif anak usia Sembilan tahun (kelas 3 SD)

Usia 8 tahun adalah usia dimana kemampuan kognitif dari anak semakin berkembang dan berada pada tahapan menerapkan (C3). Kemampuan menerapkan adalah suatu kemampuan dimana anak sudah dapat menerapkan pembelajaran yang diperoleh dengan cara mengaplikasikannya ke kehidupan sehari-hari.

Tahapan ini berbeda pada tahapan sebelumnya dimana anak harus dihadirkan kedalam kondisi yang nyata namun pada tahapan ini anak sudah bisa berfikir lebih jauh dan dapat berimajinasi terhadap suatu objek yang di sajikan dalam bentuk gambaran seperti pengenalan terhadap sistem tata surya.

Sistem pembelajaran dengan model diskusi bersama dalam sebuah kelompok sudah bisa diterapkan pada tahapan usia ini dengan perhatian dan kontrol yang insentif oleh guru karena kemampuan berdiskusi masih terbatas dan perhatian anak masih mudah teralihkan. Anak sudah bisa fokus mengikuti pembelajaran dengan durasi 3-4 jam pada usia ini.

d) Kemampuan kognitif anak usia sepuluh tahun (kelas 4 SD)

:

Kemampuan berpikir kritis yang semakin meningkat terjadi pada usia ini dimana anak dapat

menelaah permasalahan dengan sangat mendalam dari berbagai sudut. Kemampuan menerapkan (C3) pada anak juga sangat meningkat. Pada usia ini anak juga memasuki tahapan C3 (menganalisis), yaitu kemampuan untuk menguraikan suatu keadaan hingga pada bagian terkecil sekalipun.

Anak sudah dapat mengikuti sistem pembelajaran yang kooperatif yaitu dengan cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok menggunakan model yang sesuai dengan usia mereka yaitu *Student-Teams-Achievement Divisions* (STAD). Model pembelajaran tersebut dapat melatih komunikasi pada anak dengan cara bertukar ide dan gagasan dengan teman sekelompok mereka.

- e) Kemampuan kognitif anak usia sebelas sampai dua belas tahun keatas

Anak pada fase ini sudah sangat jauh berbeda dengan fase sebelumnya. Mereka sudah mampu memikirkan sesuatu yang mungkin saja terjadi (hipotesis) dan memikirkan sesuatu yang bersifat abstrak. Menurut Piaget fase ini merupakan fase operasional formal dan merupakan tahap akhir dalam perkembangan kognitif. Anak sudah mampu berfikir dengan efektif dan mampu berhadapan dengan permasalahan yang kompleks.

Model pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student center*) sudah dapat diterapkan pada fase ini dengan menggunakan model Inkuiri yaitu pola pembelajaran melalui pengamatan memperoleh pemahaman. Pada fase ini juga anak sudah mampu menentukan pertimbangan terhadap suatu keadaan dan menentukan pilihan yang terbaik bagi diri mereka.

c. Perkembangan Psikososial

Hubungan anak dengan usia sebayanya pada tahapan ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dan tidak terlalu ketergantungan terhadap keluarga mereka. Anak mulai mendefinisikan konsep dirinya dan membangun kepercayaan diri dimana hal tersebut menjadi evaluasi dari pencapaian anak dengan cara membandingkan dirinya dengan teman sebayanya. Anak yang memperoleh respon positif akan menumbuhkan rasa percaya diri dan harga diri yang baik. Sedangkan anak yang memperoleh respon negatif atau kegagalan akan merasakan rendah diri atau tidak berharga yang dapat mengakibatkan penarikan diri dari kelompok bermainnya (Khaulani et al., 2020).

### **C. Belajar dari Rumah (BDR)**

Penerapan “School’s Out, But Class’s On” yang melibatkan 270 juta siswa di China bertujuan untuk mengurangi penyebaran dan dampak epidemi terhadap

pendidikan secara aktif belajar menggunakan teknologi “*cloud*”, pembelajaran melalui video tv, dan pengajaran melalui *on-demand* online (L. Zhou et al., 2020).

Kementerian Pendidikan dan Budaya RI menetapkan sistem Belajar dari Rumah (BDR) dalam rangka memenuhi hak dari peserta didik agar tetap memperoleh layanan pendidikan selama masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Belajar dari rumah (BDR) merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa maupun guru di rumah masing-masing (Prasetyaningtyas, 2020).

### **1. Tujuan BDR**

Proses Belajar dari Rumah (BDR) selama masa darurat Covid-19 memiliki beberapa tujuan (Kemendikbud, 2020) yaitu :

- a. Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19,
- b. Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19,
- c. Mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan,
- d. Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali.

### **2. Metode dan media pelaksanaan Belajar dari Rumah**

Kegiatan belajar dari rumah (BDR) dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dibagi ke dalam 2 pendekatan dimana

para pendidik diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan pendekatan apa yang ingin digunakan tergantung dari fasilitas dan kesanggupan masing-masing (Kemendikbud, 2020) :

a. Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan/online (Daring)

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan ini yaitu dengan menggunakan gadget maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring.

b. Pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring)

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan ini dilaksanakan melalui media televisi, modul belajar mandiri/lembar kerja, bahan ajar cetak, dan alat peraga maupun media belajar dari benda dan lingkungan.

Menurut (Zhao et al., 2020) metode penyampaian pembelajaran online memiliki banyak macam metode yaitu :

a. Instruksi Sosial

a) *Live Video Webcasting* (Video siaran langsung) :

instruktur dari kelas dapat menjelaskan secara langsung melalui siaran langsung dan siswa dapat berinteraksi melalui fitur obrolan atau berbicara secara langsung. Video tayangan ulang dari siaran langsung tersebut juga disediakan).

b) *Video on Demand* (Video sesuai permintaan) :

Metode ini merupakan metode pengajaran satu arah dimana

instruktur pengajar meng-*upload* video rekaman bahan ajaran mereka lalu ditonton oleh muridnya dan dapat ditonton secara *off-peak* untuk mencegah gangguan jaringan.

c) *Video Conferencing* (Konferensi video) : Kegiatan pembelajaran pada metode ini yaitu instruktur maupun murid dapat membagikan materi untuk di presentasikan untuk suasana interaski yang nyata.

b. Interaksi dan diskusi

a) *Video/audio-based Webinars* (Webinar berbasis video/audio) : pembelajaran dua arah dan interaksi waktu nyata dimana melibatkan instruktur dan murid.

b) *Text-based Real-time Interaction* (Interaksi nyata berbasis teks) : interaksi nyata namun kurang dinamis antara instruktur dan murid.

c) *Learner Community-based Asynchronous Interaction* (Interaksi berbasis komunitas pelajar) : diskusi yang berlangsung melalui postingan yang topiknya telah ditentukan. Diskusi sinkron ketika instruktur dan murid sama-sama sedang *online*.

c. Teknologi atau platform yang sering digunakan selama proses pembelajaran :

- a) *Live Webcasting* (Siaran langsung) : *DingTalk, Zoom, Skype, Lark, Teams, Tencent Meeting, Xuefenyi, Zhidao, CCTalk, dan SEEVO.*
- b) *Online Learning Management System* (Manajemen pembelajaran online) : *Blackboard, Moodle, Google Classroom, Xuetaox, Zhihuishu* (Platform yang mendukung pembelajaran online tanpa tatap muka langsung)

### **3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Online :**

Dalam pelaksanaan pembelajaran online terdapat kelebihan dan kelemahan, berikut merupakan kelebihan dan kelemahan pembelajaran online menurut (Zhao et al., 2020) yaitu :

- a. Kelebihan :
  - a) Bebas dari batasan waktu dan ruang untuk belajar,
  - b) *Platform* pembelajaran *online* yang sangat banyak pilihannya dan ditawarkan secara gratis
  - c) Interaksi yang efisien dan mendalam dapat diterapkan kapan saja
- b. Kelemahan :
  - a) Kurangnya konsentrasi (sulit untuk tetap fokus sepanjang waktu selama kelas berlangsung karena waktu menatap layar yang lama dan kurangnya kontak langsung dengan guru)

- b) Gelisah (saat pembelajaran terputus karena koneksi jaringan yang buruk atau kurang mengetahui untuk menggunakan platform yang digunakan)
- c) Tantangan untuk mengatur diri dan manajemen diri (tidak adanya pengawasan waktu secara langsung oleh guru menyebabkan siswa merasa sulit untuk mengikuti jadwal untuk menyelesaikan tugas dan memperhatikan saat kelas berlangsung.

#### **4. Peran orang tua selama BDR :**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Laili, 2020) menjelaskan bahwa ada beberapa peranan orang tua yang sangat penting ketika anak mereka melakukan pembelajaran dari rumah, yaitu sebagai berikut :

- a. Mendampingi anak saat mengikuti pembelajaran dari rumah,
- b. Memberi motivasi dan semangat kepada anak,
- c. Menyediakan fasilitas pendukung untuk proses belajar anak,
- d. Memberi solusi dan bantuan kepada anak ketika anak tidak mengerti terhadap materi yang diberikan (menjadi guru bagi anak)

#### **5. Problematika yang ditemui selama BDR :**

Dalam pelaksanaan BDR menuai banyak dampak khususnya terhadap orang tua, berikut merupakan dampak pelaksanaan BDR bagi orang tua menurut (Putri et al., 2020) yaitu :

- a. Biaya kuota internet meningkat selama pelaksanaan BDR,

- b. Sebagian besar waktu dihabiskan untuk membantu anak-anak selama pelaksanaan BDR (khususnya dirasakan oleh orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar dikelas rendah),
- c. Orang tua yang bekerja dari rumah memiliki peran tambahan sebagai guru dan sembari melakukan pekerjaan.

## **D. Stress**

### **1. Pengertian Stress :**

Stress adalah suatu kondisi terjadinya perubahan lingkungan baik dari diri seseorang maupun dari luar diri seseorang yang dianggap sebagai sesuatu yang mengancam (Zaini, 2019).

Stress merupakan kondisi dimana manusia merasa tidak senang ketika mendapatkan tuntutan diluar dari kemampuan seseorang (Nasir & Muhith, dikutip dalam Chairini, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Bartlett dan Lyon (dalam Lumban Gaol, 2016) menjelaskan bahwa teori stress hanya digolongkan kedalam tiga pendekatan yaitu stress model *stimulus* (rangsangan) yaitu kondisi lingkungan seseorang yang dirasakan sangat menekan, stress model *response* (respons) yaitu suatu respon tubuh yang spesifik terhadap penyebab stress, dan stress model *transactional* (transaksional) adalah suatu penekanan pada peranan individu terhadap penyebab dari stress untuk menentukan respon individu.

### **2. Jenis Stress :**

National Safety Council menggolongkan stress kedalam 2 jenis (Chairini, 2013), yaitu :

- a. Stress baik/positif (*eustress*) dimana nilai dari setiap kejadian yang dihadapi merupakan nilai positif yang dapat memberi stimulus baik.
- b. Stress buruk/negatif (*distress*) adalah suatu proses dimana individu menilai sesuatu dengan buruk dan memberi respon yang buruk ketika merasa tertekan saat menghadapi stressor.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi stress :

Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi stress menurut (Hartono, 2016)

- a. Faktor biologis, hereditas, konstitusi tubuh, kondisi fisik, neurofisiologik dan neurohormonal,
- b. Faktor sosio kultural, perkembangan kepribadian, pengalaman dan kondisi lain yang mempengaruhi.

**4. Sumber Stress :**

Stress pada awalnya muncul karena adanya stimulus yang memicu perubahan (stressor). Menurut (Hartono, 2016) kejadian stress psikologis memiliki 4 sumber, yaitu:

a. Frustrasi

Frustrasi akan timbul ketika ditemui hambatan (stressor) yang menyebabkan gagal mencapai suatu tujuan sehingga dapat menjadi sumber stress.

b. Konflik

Konflik terjadi apabila individu tidak dapat menentukan pilihan antara dua atau lebih macam kebutuhan maupun tujuan.

c. Tekanan

Tekanan dapat menimbulkan masalah penyesuaian. Tekanan sehari-hari yang kecil bila terjadi terus-menerus dan berlangsung lama akan menjadi stressor jangka panjang dan dapat memicu terjadinya stress yang hebat. Tekanan ini bisa berasal dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu seperti lingkungan.

d. Krisis

Krisis adalah suatu kondisi dimana munculnya stressor secara mendadak dan terjadi perubahan yang besar sehingga dapat memicu stress pada seorang individu maupun kelompok.

## **5. Tingkatan Stress :**

Stress memiliki beberapa tingkatan yaitu stress normal, ringan, sedang, berat dan sangat berat (Triyanto et al., 2017)

a. Stress ringan :

Stress ringan adalah kondisi ketika menghadapi stressor yang berlangsung beberapa menit ataupun beberapa jam. Stressor ini dapat menimbulkan gejala antara lain yaitu sulit bernafas, bibir kering, keringat berlebih dan akan merasa legah jika situasi yang menekan berakhir.

b. Stress sedang :

Stress sedang biasanya dapat bertahan berjam-jam hingga beberapa hari. Gejala dari stress pada tingkat ini adalah mudah merasa letih, mudah marah, mengalami kesulitan beristirahat, mudah tersinggung dan gelisah.

c. Stress berat :

Stress berat adalah situasi kronis yang terjadi hingga beberapa minggu yang biasanya terjadi akibat dari perselisihan antar individu. Gejala yang ditimbulkan dari stressor ini adalah mudah putus asa, merasa tidak mampu untuk melakukan kegiatan apapun, kehilangan minat akan segala sesuatu.

## **6. Dampak Stress :**

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Dadang Hawari (dikutip dalam Hartono, 2016) stress dapat menimbulkan berbagai dampak pada psikologis maupun fisiologis yang banyak mempengaruhi terhadap seluruh sistem pada tubuh, beberapa diantaranya yaitu :

a. Dampak terhadap fisiologis :

- a) Konsentrasi, kemampuan berpikir, maupun daya ingat yang menurun,
- b) Nafas terasa berat hingga dapat menimbulkan sesak,
- c) Jantung berdebar,
- d) Lambung terasa kembung, pedih, bahkan dapat merasa mual,
- e) Kadar gula meningkat,

b. Dampak terhadap psikologis :

- a) Kecemasan
- b) Kemarahan dan agresi
- c) Depresi

## **7. Ruang lingkup stress di masa pandemi Covid-19**

Munculnya Covid-19 menyebabkan timbulnya berbagai pemicu stress baru yang belum pernah dialami sebelumnya. Salah satu ruang lingkup stress di masa pandemi Covid-19 adalah stress dalam keluarga dimana dalam kejadian ini ibu rumah tangga yang paling berpotensi untuk mengalami stress karena menjalankan peran ganda dalam melakukan pekerjaan rumah sekaligus mendampingi anak mereka untuk sekolah dari rumah (Moh, 2020).

a. Definisi stress pada orang tua terkait pembelajaran dari rumah :

Berdasarkan dari tinjauan pustaka diatas mengenai stress dapat disimpulkan bahwa stress orang tua anak usia sekolah dasar merupakan respon perasaan yang tidak menyenangkan pada pikiran maupun tubuh orang tua selama mendampingi anak belajar dari rumah pada masa pandemi

b. Sumber Stress orang tua selama mendampingi anak mengikuti proses BDR :

Stress dapat terjadi pada tiap individu ketika terdapat stressor (sumber stress). Menurut tinjauan pustaka diatas mengenai sumber stress dapat berasal dari kondisi krisis, frustasi dan

tekanan. Orang tua menghadapi kondisi krisis yaitu munculnya stressor secara mendadak dan mengakibatkan perubahan yang sangat besar sehingga dapat menimbulkan stress. Stressor yang muncul secara mendadak pada kehidupan orang tua anak usia sekolah dasar adalah kondisi lingkungan dan kegiatan sehari-hari berubah secara drastis semenjak menyebarnya Covid-19. Orang tua secara mendadak memiliki berbagai peran yaitu sebagai orang tua yang mengasuh anak dirumah, mengerjakan pekerjaan rumah sekaligus menjadi guru untuk anak mereka dimana hal tersebut juga dapat tergolong sebagai tekanan yang diperoleh orang tua.

Kondisi frustasi adalah kondisi yang dapat menjadi sumber stress menurut tinjauan pustaka diatas dimana dijelaskan bahwa frustasi akan timbul ketika ditemukan hambatan dalam mencapai tujuan. Orang tua anak usia sekolah dasar memiliki berbagai macam hambatan selama mendampingi anak belajar dari rumah. Berikut merupakan hambatan yang ditemui selama mendampingi anak belajar dari rumah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susilowati & Azzasyofia, 2020) :

- a) Tidak memiliki bahan ajar,
- b) Tidak memiliki alat penunjang,
- c) Tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak,
- d) Memiliki anak lebih dari satu yang mengikuti proses belajar dari rumah.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mastoah & MS, 2020) hambatan yang ditemui oleh orang tua selama mendampingi anak dalam mengikuti proses belajar dari rumah yaitu :

- a) Anak malas untuk belajar sehingga menimbulkan perasaan emosi pada saat mendampingi anak,
- b) Kesulitan untuk pembelian kuota,
- c) Anak kurang merespon ketika diajak untuk mengerjakan tugas,
- d) Anak merasa bosan dengan metode daring,
- e) Orang tua kurang menguasai teknologi yang digunakan.

c. Dampak stress pada orang tua :

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas stress akan menimbulkan berbagai dampak baik itu terhadap fisiologi (konsentrasi, kemampuan berpikir dan daya ingat yang menurun, lambung pedih dan kembung, kadar gula meningkat) maupun psikologis (kecemasan, kemarahan dan agresi, depresi).

Penelitian yang dilakukan Pillarz dan Hill (dikutip dalam Susilowati & Azzasyofia, 2020) apabila kondisi penyebab dari stress tersebut tidak di atasi maka dapat menimbulkan dampak berupa masalah psikososial bagi orang tua dan berdampak pada pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak mereka.

## 8. Parenting Stress :

### a. Pengertian Stress Pengasuhan :

*Parenting stress* (stress pengasuhan) adalah kondisi yang dapat menyebabkan ketidakberfungsian pengasuhan terhadap orang tua kepada anaknya dan terjadi kesulitan terhadap orang tua dalam menyelesaikan konflik. Ahern, 2004 dikutip dalam (Yuli & Zakwan, 2021) menyatakan bahwa *parenting stress* berhubungan dengan persepsi orang tua dengan cara menyelesaikan konflik, ketersediaan sumber daya dan perolehan dukungan sosial yang rendah. Menurut (Jadmiko, 2015) stress pengasuhan merupakan situasi dan tekanan yang dialami orang tua ketika mengasuh dan merawat anak mereka.

### b. Aspek Dalam Stress Pengasuhan :

Menurut Abidin dalam Ahern, 2004 mengemukakan mengenai 3 aspek stress pengasuhan, yaitu :

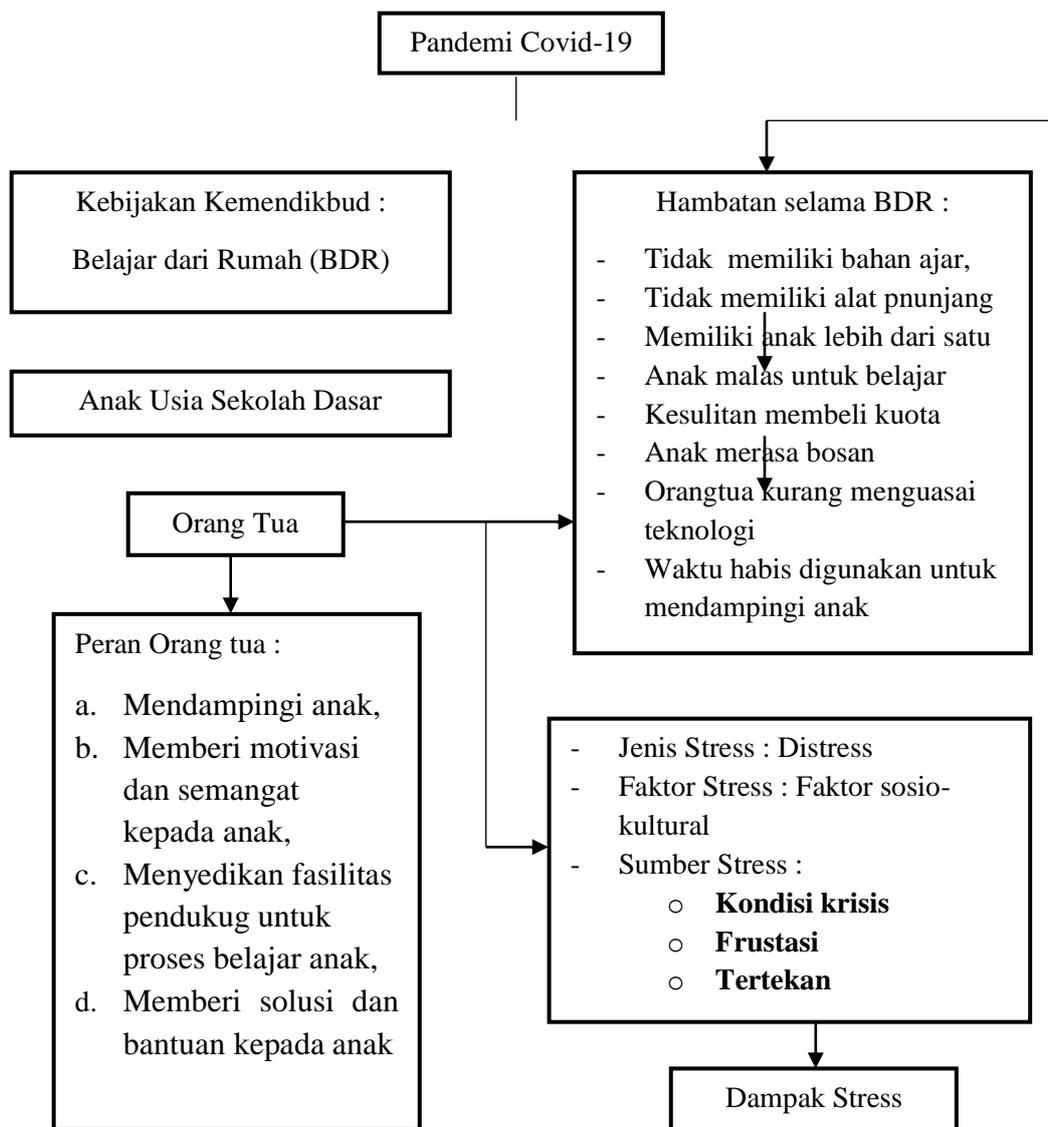
- a) *The Parent Distress*, peranan orang tua dalam mengasuh anak dihubungkan dengan pengalaman perasaan stress orang tua sebagai sebuah fungsi dari faktor pribadi dalam memecahkan stress individu. Pada bagian ini, hal yang dinilai berdasarkan karakteristik individu yang mengalami gangguan yang indikatornya meliputi; *Feeling of competence* (rasa bersaing); *Sosial isolation* (isolasi sosial); *Restriction imposed by parent role* (pembatasan peran

orang tua); *Relationship with spouse* (hubungan dengan pasangan); *Health of parent* (kesehatan orang tua); *Parent depression* (depresi orang tua).

- b) *The Difficult Child*, kehadiran tingkah laku anak yang selalu terlibat dalam memudahkan atau lebih mempersulit dikarenakan orang tua merasa bahwa anak memiliki beranekaragam karakter yang mengganggu. Indikatornya meliputi; *Child adaptability* (kemampuan anak untuk beradaptasi); *Child demands* (tuntutan anak); *Child mood* (perasaan anak); *Distractability* (sulit mengikuti perintah).
- c) *The Parent-Child*, stress bagian ini menunjukkan interaksi antara orang tua dan anak yang tidak berfungsi dengan baik. Indikatornya meliputi; *Child reinforce parent* (penguatan anak dengan ibu); *Acceptability of child to parent* (rasa penerimaan orang tua terhadap anak); *Attachment* (kelekatan).

#### D. Kerangka Teori

Gambaran teori mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar masalah dari penelitian merupakan kerangka teori. Secara singkat, kerangka teori dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



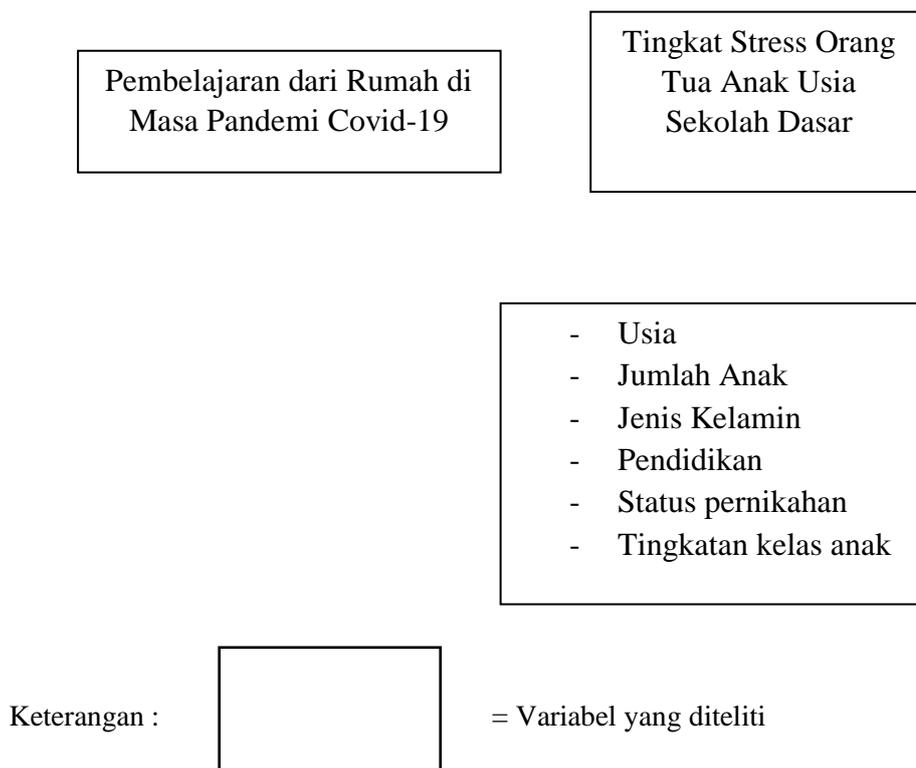
Bagan 1 Kerangka Teori

### BAB III

#### KERANGKA KONSEP

##### A. Kerangka Konsep

Berdasarkan dari landasan teori yang telah diuraikan pada tinjauan pustaka serta masalah penelitian maka dapat disusun kerangka konseptual penelitian dalam skema sebagai berikut :



Bagan 2 Kerangka Konsep